

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN *FEE*
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MAKASSAR**

Jafre-V2I2-05

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit independence and fees on audit quality on KAP auditors in Makassar City. Data analysis method used is SEM analysis with PLS program. The results of this study indicate that the independence variables and audit fees have a positive effect on audit quality.

Keywords: Independence, Audit Fee, and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis SEM dengan program PLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci :Independensi, Fee Audit, dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan merupakan profesi yang berkaitan erat dengan etika dan praktik bisnis. Dalam menjalankan praktiknya tidak semua auditor melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga banyak sekali kasus pelanggaran yang terjadi. Kasus pelanggaran ini menyebabkan krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan padahal sebagai auditor independen bertanggung jawab dalam mendeteksi segala kecurangan atau kejanggalan dalam laporan keuangan klien.

Pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP masih banyak dilakukan oleh auditor sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal. Rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir sehingga perlu diperhatikan oleh auditor. Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan dan semakin meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Auditor diharapkan mampu memegang teguh etika profesi agar menjauhkan dari situasi persaingan kurang sehat. Penerapan etika menjadi isu yang sangat menarik dimana sering terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan independen. Auditor independen haruslah bersikap independen yang berarti bebas dari pengaruh, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan hal ini termuat dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 (SA Seksi 220). Independensi mewajibkan auditor bersikap jujur dan tidak memihak kepada klien yang memberinya tugas dan memberikan *Fee* atas pekerjaannya, tetapi saat melaksanakan tugasnya auditor banyak menghadapi tekanan dan

konflik dari manajemen entitas klien, pemerintahan dan pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.

Jong-Hag, *et al.*, 2010 juga menyatakan bahwa *Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan Wuchun (2004) yang menunjukkan bukti berbeda, bahwa *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Dhaliwan *et al.* (2008) membuktikan bahwa *Fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari dua penelitian. Pertama penelitian Nurmawar (2010) yang meneliti terkait pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi yang meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari

klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kedua penelitian Susmiyanti (2016) terkait pengaruh *Fee* audit, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating yang dilakukan pada KAP di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan *Fee* audit terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini memodifikasi kedua penelitian di atas dengan variabel Independensi dan *Fee* audit dengan unit analisis yaitu auditor pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di Wilayah Kota Makassar. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini berfokus pada pengaruh independensi auditor dan besaran *Fee* audit terhadap kualitas audit.

Rumusan Masalah

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Apakah besaran *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh. Menurut Wooten (2003:48), kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya.

Michele, dkk (1993:10) dalam Dwiyani, dkk (2014) untuk mengukur kualitas audit digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan berorientasi proses (*process oriented*). Pendekatan berorientasi proses lebih mampu memberikan

gambaran bagaimana auditor melakukan pekerjaannya hingga menghasilkan suatu kualitas audit yang dapat diukur.

Rosnidah (2010:9) mendefinisikan kualitas proses audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Menurut Sutton (1993:4) menyatakan kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pelaporan audit. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi

dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro,1988).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi.

Kualitas laporan hasil audit merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan audit. Bagaimana auditor mengkomunikasikan hasil audit dalam bentuk laporan kepada para pemakai laporan. Laporan audit akan memuat temuan dan simpulan audit yang diberikan beserta rekomendasi kepada para pihak berkepentingan. Laporan audit mengungkapkan informasi terkait

laporan keuangan yang ada pada perusahaan/entitas yang diaudit.

Kualitas audit merupakan bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut dapat dilihat dengan pekerjaan yang dilakukan auditor dibandingkan dengan standar audit yang ada. Menurut Ulum(2009:11), “standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankantanggung jawab profesionalnya”. Standar ini meliputi pertimbangan mengenaikualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesi kepadaklien dan masyarakat umum yang mencakup mutu profesional auditor. Pengukuran kinerja yang baik pada dasarnya dapat dicapai apabila auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpamemihak

(independent) serta menaati kode etik profesi.

Kualitas audit diantaranya terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada. IAPI berwenang menetapkan standar auditing dan aturanyang harus dipenuhi oleh seluruh anggota dan akuntan publik termasuk auditor independen. Dalam pelaksanaan pemeriksaan di Indonesia IAPI menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultan dan standar pengendalian mutu.

Kualitas audit harus sesuai dengan standar sebagai pedoman bagi auditor dalam memenuhi tanggung

jawab profesinya untuk melakukan audit dalam melakukan interprestasi auditnya.

Independensi

Boynton, dkk (2003:66) mengemukakan bahwa independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu ia akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Standar umum kedua (SPAP SA seksi 220) menjelaskan bahwa independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berperan aktif sebagai auditor intern)..

Independensi auditor diperlukan karena laporan keuangan dapat diandalkan. Jika independensi auditor tinggi maka kualitas audit juga akan

tinggi sehingga akan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian independensi di atas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah suatu sikap tidak memihak, bebas dari kepentingan tertentu, bebas dari tekanan pihak lain dalam menjalankan tugas auditnya. Sehingga pendapatnya tidak bias dan kepercayaan masyarakat luas akan hasil auditnya meningkat.

Fee Audit

Banyak teori yang mendefinisikan terkait dengan *Fee* audit. Salah satunya berasal dari De Angelo (1981) dalam Dwiyani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa audit *Fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit.

Mulyadi (2002:63)

mengemukakan bahwa besarnya *Fee* audit tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lama pula sehingga *Fee* audit pun semakin tinggi.

Sankaraguruswamy dkk (2003:722), audit *Fee* merupakan pendapatan yang bervariasi tergantung beberapa faktor dalam penugasan audit seperti: keuangan klien, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri, serta efisiensi yang dimiliki

auditor. Auditor mendapatkan *Fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini

dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar Sulawesi Selatan

yang terdaftar dalam IAI tahun 2018.

Berikut daftar KAP beserta jumlah auditor yang akan dijadikan sampel :

Tabel 1. Daftar nama KAP

| No | Nama Akuntan Publik | Alamat | Jumlah Auditor |
|--------------|---|---|----------------|
| 1. | KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan | Jl. Boulevard Ruko Jascinth I No 10 | 6 |
| 2. | KAP Harly Weku, Drs | Jl. Bontosua No. 1 | 4 |
| 3. | KAP Ellya Norlisyai dan Rekan | Jl. A. Pettarani Komp. Roku Diamon No. 44 | 5 |
| 4. | KAP Bharata, Arifin, dan Rekan | Jl. H. Andi Mapanyuki No. 121 | 5 |
| 5. | KAP Yakub Ratan, CPA | Jl. Mesjid Raya No. 80 A | 5 |
| 6. | KAP Usman dan rekan | Jl. Maccini Tgh No. 21 | 5 |
| Total | | | 30 |

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam menguji statistik adalah analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dilakukan dengan program PLS.

Langkah analisis Menggunakan PLS (Solimun, 2010 :170-180).

1. Langkah 1: Merancang *Inner Model*

Inner model menggambarkan Hubungan antar variabel Laten berdasarkan substantive teori..

- Langkah 2: Merancang modl Pengukuran (*Outer model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten apakah reflektif atau formatif.

- Langkah ke 3: Mengkonstruksi diagram jalur

Hasil perancangan inner model agar lebih mudah dipahami dinyatakan dalam bentuk diagram jalur

- Langkah ke 4: Konversi dagram jalur ke dalam sistem persamaan

Outer model : spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya.

Inner Model: Spesifikasi hubungan antar variabel laten

- Langkah Ke 5: Estimasi

Proses perhitungan yang dilakukan dengan Iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen

- Langkah ke 6 ; *Goodness Of Fit*

Model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R2 Konstruk laten dependen.

- Langkah ke 7: Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Makassar, yang bersedia

untuk turut serta dalam penelitian ini hanya 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan 30 jumlah auditor.

Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Decscriptive Statistics

| Variabel | N | Mean | Standar Deviasi |
|--------------------------------|----|-------|-----------------|
| Independensi (X ₁) | 30 | 3,344 | 0,749 |
| Fee Audit (X ₂) | 30 | 3,366 | 0,805 |
| Kualitas Audit (Y) | 30 | 3,841 | 0,629 |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi untuk variabel independensi, *fee audit* dan kualitas audit lebih kecil dari nilai mean. Hal ini berarti semua variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal.

2 Hasil Analisis Pls

Outer Model

Evaluasi pengukuran *outer model* adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang

mengukur variabel laten. Kriteria pengujian validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran *outer loading* setiap indikator

Convergent validity Dan Discriminat

Convergent validity adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading*. Suatu indikator mempunyai indikator yang cukup baik adalah sebesar 0,60 (Maholtra, 1996). Sedangkan pengukuran *discriminat validity* dapat dilihat pada *cross Loading* antara indikator dan konstruknya.

Tabel 3 Outer Loading dan Cross Loading

| Variabel | X1 (Independensi) | X2 (Fee Audit) | Y1 (Kualitas Audit) |
|----------|----------------------|-------------------|------------------------|
| X1.1 | 0,827 | | |
| X1.3 | 0,812 | | |
| X1.5 | 0,899 | | |
| X1.6 | 0,781 | | |
| X1.8 | 0,912 | | |
| X1.9 | 0,848 | | |
| X1.10 | 0,836 | | |
| X2.1 | | 0,851 | |

| | | | |
|------|--|--------------|--------------|
| X2.2 | | 0,757 | |
| X2.4 | | 0,858 | |
| X2.5 | | 0,752 | |
| X2.7 | | 0,798 | |
| Y1.1 | | | 0,801 |
| Y1.2 | | | 0,937 |
| Y1.4 | | | 0,798 |
| Y1.5 | | | 0,914 |
| Y1.8 | | | 0,758 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa *outer loading* antara indikator dan konstruksya , semua variabel X1, X2 dan Y1 di atas 0,6 sehingga dapat dimasukkan ke dalam model. Tabel di

atas juga menunjukkan bahwa korelasi konstruk antara perilaku disfungsional auditor dengan nilai indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 4 Hasil Uji Kebaikan Model pengukuran Construct Reliability & Validity

| Variabel | Cronbach Alpha | Composite Reliability | AVE (Average Variance) |
|---------------------------------|-----------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Indenpendensi (X ₁) | 0,935 | 0,946 | 0,716 |
| Fee Audit (X ₂) | 0,866 | 0,902 | 0,647 |
| Kualitas Audit (Y) | 0,899 | 0,925 | 0,714 |
| R ² : 0,25 | | | |

Tabel 4 di atas menampilkan pengujian validitas dan Reliabilitas dapat diuji dengan *cronbach alpha* dan *composite reliability*, besaran nilai minimal adalah 0,70 sedangkan idealnya adalah 0,8 atau 0,9 sedangkan nilai AVE nya minimal diatas 0,5. Tabel 2 di bawah

menunjukkan semua variabel memberikan nilai yang memenuhi kriteria kebaikan (Fit) model, sehngga pengukuran dinyatakan sudah baik Nilai R² adalah sebesar 0,25 dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel indenpendensi dan fee audit

terhadap kualitas audit hanya sebesar 0,25. Hal ini berarti bahwa variabel konstruk kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel konstruk independensi dan fee audit sebesar 25%, sedangkan

sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis (*inner model*) dapat di lihat secara lengkap pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Path Coefficient

| Variabel | Original Smple | T Statistik | P value |
|--------------------------------|----------------|-------------|---------|
| Independensi (X ₁) | 0,400 | 3,1.76 | 0,002 |
| Fee Audit (X ₂) | 0,328 | 1,994 | 0,047 |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa p value untuk variabel independensi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan t statistik adalah sebesar 3,176 lebih besar dari t tabel 1,96 sedangkan nilai estimasi koefesien 0,400 bertanda positif. Hal ini berarti semakin besar independensi auditor maka semakin besar pula kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Selanjutnya bahwa p value untuk variabel independensi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 dan t statistik adalah sebesar 1,994 lebih besar dari t tabel 1,96 sedangkan nilai estimasi koefesien 0,328 bertanda positif. Hal ini berarti semakin besar fee audit maka semakin besar pula kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit.

Penelitian ini sesuai dengan teori sikap dan perilaku (*Theory of attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Ningtyas (2012) menjelaskan pandangan teori sikap dan perilaku ini menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menerapkan sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya yaitu auditor dalam bekerja tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapapun. Begitupun Robbins dan Judge (2008:94) menyatakan bahwa, sikap yang diambil auditor menentukan apa yang akan mereka lakukan, ketidakselarasan antara sikap dan perilaku bisa terjadi karena

adanya tekanan yang sangat kuat terhadap auditor untuk berperilaku dengan cara tertentu. Jika seorang auditor memiliki sikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kualitas auditor yang dihasilkan semakin baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurmawar (2010) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (Sukriah dkk., 2009).

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi fee audit maka kualitas audit semakin baik. Hasil penelitian sejalan dengan teori pengharapan yang menjelaskan

bahwa apabila seseorang memiliki *Fee* yang tinggi maka pekerjaan akan dilakukan dengan kualitas kerja yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti (2016) yang menunjukkan bukti bahwa *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit..Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit di berikan.
2. *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar fee audit yang diperoleh maka semakin baik pula kualitas audit.

Saran

1. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar.

pada kantor akuntan publik diwilayah kota Makassar. *Fee* Audit memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila bahwa tingginya *Fee* audit akan disertai pula pada tingginya kualitas proses audit pada kantor akuntan publik di wilayah kota Makassar .

Sehingga perlu memperluas wilayah penelitian. .

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan juga dapat menggunakan metode penelitian eksperimen atau kualitatif
4. Penyebaran kuesioner sebaiknya jangan dilakukan diwaktu KAP lagi sibuk supaya auditor lebih fokus dalam menjawab kuesioner.

5. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KAP agar lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke 4, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Arens, Alvin A, Beasley, Mark S and Elder, Randal J. 2010. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach Thirteenth Edition*. Canada:Pearson.
- Boynton, William C, Johnson, Raymond N and Kell, Walterl G. 2001. *Modern Auditing Seven Edition*. Terjemahan oleh Rajoe, Paul A. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyani, K dan Luh Sri, Ni 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):419-428 issn: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(4), 220–225.
- Maksi. I. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Universitas Diponegoro. IA. Jakarta. Salemba Empat.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)*. *Journal of Accounting*, Vol 3, No 2, Hal1-9,ISSN (online): 2337-3806. Universitas Diponegoro. Diakses padatanggal 24 Oktober 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharismatuti, Norma. Hadiprajitno P, Basuki. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal*, Vol 1, Nor 1, Hal 1-10. Universitas Diponegoro. Diakses pada 24 Oktober 2015.
- Kurniasih, Margi dan Rohman Abdul. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal*, Vol 3, No 3, Hal 1-10,ISSN (online): 237-3806. Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal02 Desember 2015.
- Lubis, Arfan, Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Maholtra, 1996. *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1
(Januari)
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Edisi 6 Buku 1.
Jakarta: Salemba Empat.
- Ririn Choiriyah. 2012. *Pengaruh Time
Budget Pressure dan Pengalaman
Kerja Auditor terhadap Kualitas
Audit Kantor Akuntan Publik di
Bali*. Jurnal. Edisi III. Vol.
1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Solimun. 2010. Analisis Multivariat
Pemodelan Struktural Metode
Partial Least Square- PLS. Penerbit
CV. Citra: Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian
Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Edisi ke 12, Penerbit CV Alfabeta.
Bandung.
- Tarigan, Malem, Ukur. 2013. *Pengaruh
Kompetensi, Etika, dan Fee Audit
terhadap Kualitas Audit*. Jurnal
Akuntansi, Vol 13, No 1.
Universitas Tarumanagara.
- Tjun, Lauw, Tjun. 2012. *Pengaruh
Kompetensi dan Independensi
Auditor terhadap Kualitas Audit*.
Jurnal akuntansi, Vol 4 No 1 Mei
2012:33-56. Bandung: Universitas
Kristen Maranatha.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik
Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi
Aksara.

